

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Jumlah penderita kanker semakin meningkat dibanding tahun sebelumnya (RISKESDAS, 2018). Kanker payudara menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia, dan juga di Indonesia. Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, jaringan payudara terdiri dari kelenjar susu (kelenjar yang menghasilkan air susu), duktus (saluran susu) dan jaringan penunjang payudara (Pertiwi et al., 2024). Penyakit ini menjadi permasalahan serius karena merupakan salah satu penyebab kematian utama di kalangan perempuan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan keterlambatan deteksi kanker payudara adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam melakukan pemeriksaan secara mandiri. Selain itu, gaya hidup tidak sehat seperti stres, konsumsi makanan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, merokok, alkohol serta faktor lingkungan juga turut berkontribusi dalam meningkatkan risiko kanker payudara (Siti Rochmaedah et al., 2022). Kombinasi antara faktor risiko dan kurangnya deteksi dini inilah yang menyebabkan angka kejadian kanker payudara terus meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data dari The Global Cancer Observatory tahun 2022, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 66.271 kasus (30,1%) dari total 220.266 kasus baru kanker di Indonesia. (Ferlay et al., 2021) Sementara itu, angka

kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa. Lebih memprihatinkan lagi, sekitar 70% kasus kanker payudara terdeteksi pada stadium lanjut (Rokom, 2022) yang menurunkan peluang kesembuhan pasien. Berdasarkan Dinas Kesehatan Jawa Timur (2023), jumlah perempuan yang di deteksi dini kanker payudara adalah sebanyak 1.394.986 orang dari data wanita usia subur 30–50 tahun di Jawa Timur (22,2%) dan ditemukan benjolan sebanyak 2.572 orang (0,2%). Kondisi serupa juga terjadi di Kota Malang. Data dari Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2023 mencatat adanya 130 kasus baru kanker payudara, dengan mayoritas penderitanya berada pada kelompok usia 20–54 tahun. Kasus terbanyak ditemukan di Kelurahan Rampal Celaket, yaitu sebanyak 34 orang. Rendahnya cakupan deteksi dini di Kota Malang diduga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara, rasa takut atau malu saat pemeriksaan, serta kurangnya dukungan dari sektor lain untuk mendorong pelaksanaan deteksi dini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2025 terhadap 3 kelurahan yang berada di wilayah kerja puskesmas rampal celaket yaitu kelurahan samaan, kelurahan klojeb dan kelurahan rampal celaket. Dari hasil wawancara terhadap kader ditiga kelurahan tersebut, kelurahan rampal celaket yang pernah ditemukan dua kasus kanker payudara pada wanita usia subur. Satu kasus diantaranya telah meninggal dunia, dan satu kasus sudah sembuh. Alasan dalam pemilihan lokasi tersebut karena merupakan salah satu kelurahan yang memiliki kejadian kanker payudara sebanyak dua kasus di kelurahan rampal celaket.

Salah satu upaya pencegahan kanker payudara yang bisa dilakukan yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan metode deteksi dini kanker payudara yang sederhana, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri. Namun, banyak perempuan belum memiliki keterampilan yang cukup dalam melakukan SADARI. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi, pelatihan, dan masih adanya rasa takut atau malu untuk memeriksa diri. Akibatnya, kanker payudara sering kali baru terdeteksi saat sudah mencapai stadium lanjut, yang memperburuk kondisi pasien dan menurunkan peluang kesembuhan. Oleh karena itu, penting adanya edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan, terutama dalam hal melakukan SADARI secara benar dan rutin. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan perempuan dalam melakukan SADARI. Misalnya, penelitian oleh Adamu-Adedipe (2022) di Nigeria menemukan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dapat meningkatkan praktik SADARI secara signifikan pada perempuan usia reproduksi (Adamu-Adedipe, 2022)

Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) punya peran penting dalam menyebarkan informasi kesehatan di lingkungan masyarakat. Karena PKK terdiri dari ibu-ibu yang aktif dan dekat dengan warga, mereka bisa menjadi penggerak utama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya dalam melakukan SADARI secara mandiri. Namun, dari wawancara 3 ibu PKK di kelurahan rampal celaket sudah pernah diberikan edukasi sekitar 2 bulan yang lalu oleh pihak puskesmas mengenai SADARI dengan menggunakan media

PPT dan tidak dicoba untuk melakukan langkah-langkah SADARI secara mandiri sehingga masih perlu ditingkatkan melalui program pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa keterampilan ibu PKK dalam melakukan SADARI merupakan aspek penting dalam upaya deteksi dini kanker payudara di tingkat masyarakat. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kelompok ini menjadi hambatan serius yang dapat diatasi melalui intervensi pendidikan kesehatan yang efektif dan terstruktur. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan Pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI, sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap keterampilan ibu PKK dalam melakukan SADARI di Kelurahan Rampal Celaket, Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu PKK dalam melakukan SADARI?.”

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu PKK dalam melakukan SADARI.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keterampilan ibu PKK sebelum diberikan Pendidikan kesehatan dalam melakukan SADARI.

- b. Mengidentifikasi keterampilan ibu PKK sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dalam melakukan SADARI.
- c. Mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu PKK dalam melakukan SADARI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan rujukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya, serta sebagai sarana pengembangan ilmu dan wawasan pendidikan kesehatan mengenai SADARI kepada ibu PKK dengan media audiovisual.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu PKK dalam melakukan SADARI dan sebagai syarat kelulusan akademi kebidanan.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Untuk menambah sumber bacaan yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan yang menggunakan media audiovisual tentang SADARI terhadap keterampilan melakukan SADARI, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif untuk menambah wawasan bagi para pembaca.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi wanita usia subur dapat menambah pengetahuan, mengenal dan mampu melakukan SADARI.

